

SEPUTAR FILSAFAT

9 November 1991.

Prof. Dr. Lee T. Oei dari Fordham University USA, memberikan ceramah di depan dosen-dosen dan mahasiswa Fak. Filsafat UGM dengan judul : "Sumbangsih I Ching di bidang Kesusilaan Mutakhir."

Bila "etika suasana" di Barat merupakan konsep etik yang dapat dibanggakan pada masa Kini, maka sebenarnya dari negeri Timur, khususnya Cina pada zaman Neo Confucianisme telah timbul ajaran kesusilaan yang bercorak serba nisbi hal ini bersumber dari kitab I Ching.

Menurut etika I Ching, suatu permasalahan etik harus selalu ditinjau "I" (yang selalu berubah) sesuai dengan tempat dan waktu. Sebab segala putusan susila harus selalu berhubungan dengan kasus. Gerakan serba suasana tidak lain merupakan isyarat dari I Ching, prinsipnya yaitu saling mengisi diantara nilai-nilai yang berlawanan dengan kata lain tidak ada jurang pemisah.

Misal : apa yang "benar" dikarenakan adanya apa "yang salah", seperti halnya "yang" tidak mungkin tanpa "yin".

Kaidah untuk mengambil putusan susila pada I Ching ini berdasar "Tao" (azas Keserasian alami), di sini ontologi dan axiologi bertaut. Sebab Keserasian merupakan tanda kebaikan.

Kekuatan alami menurut I Ching merupakan kehendak "segi dalam", ia merupakan subyek segala putusan susila. Subyek menurutnya adalah diri yang tak sadar, sebab segi dalam ini serentak merupakan "ketidaksadaran".

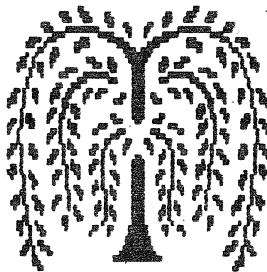
Menurut I Ching : Manusia adalah sebagai "sadar" dan "tak sadar"; diri tak sadar merupakan subyek diri yang sadar", oleh karena itu "ketidaksadaran" dapat dikenai tanggung jawab sebab kebebasan datang dari ketidaksadaran.

Kitab I Ching tidak memakai pengolahan ramalan sebagai putusan susila, tetapi merupakan sarana

memilih putusan atas suasana yang maujud. Ramalan sekedar merupakan kecenderungan, sarana memilih garis pedoman tertentu atas suasana yang tertentu pula.

Kebajikan adalah ditentukan oleh kualitas yin dan yang, ia tidak terletak pada Ontologinya. Jadi kebajikan terletak pada keunggulan berfungsi, dan serasi dengan Tao.

Misal : wanita : pada susilanya
pria : pada daya ciptanya.



KHAZANAH FILSAFAT

1. CALCULUS OF CLASSES - LOGIKA HIMPUNAN.

Alfred Tarski (1902). Istilah yang dipergunakan oleh ahli logika dewasa ini Alfred Tarski dalam bukunya Introduction to logic and to the Methodology of Deductive Sciences, (1970) untuk menyebut logic of sets - T. L. G.

2. CALCULUS OF RELATIONS - LOGIKA HUBUNGAN

Alfred tarski (1902). Dipakai untuk menyebut logic of relational propositions dalam bukunya Introduction to logic and to the Methodology of Deductive Science. T. L. G.

3. CATEGORIAL - KATEGORIAL

1. Samuel Alexander (1859 - 1938). Unsur-unsur pra pengalaman atau bukan empiris.

2. Edmund Husserl (1859-1938). Bertalian dengan fungsi atau hasil dari ego-spontanitas yang memberikan bentuk logis pada dasar-dasar dan menghasilkan obyek sintaktik. D. D. R.

4. CATEGORIK IMPERATIF -

Immanuel Kant (1724-1804). Hukum moral rasional yang tertinggi, yang mutlak. Jika kemauan atau motif itu dipimpin oleh akal dan bukan sekedar oleh kemauan, maka kemauan tersebut adalah mutlak dan tanpa syarat. Ini berarti mengikutinya adalah suatu kewajiban, dan tidak ada pengecualian. Ada tiga ukuran atau formulasi tentang kaidah moral yaitu : prinsip universalitas, prinsip kemanusiaan sebagai tujuan dan prinsip otonomi.

Prinsip universalitas. Bertindaklah sesuai dengan prinsip itu, dan hanya prinsip itu, yang engkau dapat menginginkannya menjadi kaidah universal.

Prinsip Kemanusiaan sebagai tujuan. Bertindaklah sedemikian rupa sehingga engkau menggunakan kemanusiaan, baik untuk dirimu sendiri atau untuk diri orang lain, selalu sebagai tujuan dan bukan sebagai sarana.

Prinsip otonomi. Kaidah moral yang dianut oleh semua manusia tidak dipaksakan dari luar,

tetapi merupakan kaidah yang dipaksakan kepada manusia oleh dirinya sendiri. Rasa wajib dan akal yang dianut oleh manusia datang dari dalam D. D. R. H. H. T.

5. CATEGORIES - KATEGORI

Plato - Sejumlah kategori - tersebar dalam karya-karya Plato. Ada lima kategori pokok yang tercantum dalam bukunya Sophist, yaitu Keberadaan (being), tetap (rest), gerak (motion), kesamaan (identity), dan perbedaan (difference). Plato meletakkan dasar untuk berfilsafat dalam kaitannya dengan kategori. P. A. A.

6. CATEGORIES OF LOGIC, THE - KATEGORI TERBUKA.

Immanuel Kant (1724-1804). Kategori logika yang disebut Daftar Logis Putusan, yang dikelompokkan sebagai berikut :

I QUANTITY	II QUALITY
1. Universal 2. Particular 3. Singular	1. Affirmative 2. Negative 3. Infinite
III RELATION	IV MODALITY
1. Categorical 2. Hypothetical 3. Disjunctive	1. Problematical 2. Assertorical 3. Apodeictical

Duabelas kategori ini merupakan masalah pokok yang oleh Kant disebut Logika Transendental. Dari kategori ini dapat diturunkan kategori-kategori pemahaman. P. A. A.

7. CATEGORIS OF THE UNDERSTANDING, THE - KATEGORI PEMAHAMAN.

Immanuel Kant (1724-1804). Kategori-kategori pemahaman adalah semata-mata konsep atau prinsip apriori yang memberikan struktur pemahaman untuk mencerap dan memahami apa yang diberikan dalam pengalaman.

8. CATEGORICAL (JUDGEMENT) - PUTUSAN KATEGORIS.

1. Aristoteles (384 - 322). Putusan afirmatif, nyata dan langsung. Para komentator tentang Aristoteles menekankan pertentangan antara putusan kategoris dan putusan kondisional, meskipun Aristoteles sendiri tidak menekankan makna istilah tersebut.
2. Immanuel Kant (1724-1804). Sebuah putusan mencakup dua konsep yang dihubungkan oleh kopula. Secara khas sebuah atribut (predikat) menegaskan sebuah benda (subyek). Kant mengingkari putusan-putusan hipotetis dan disjungtif dapat dikembalikan menjadi putusan kategoris dan menegaskan bahwa setiap bentuk pertimbangan mencakup sebuah fungsi dari pemahaman. D. D. R.

9. CATEGORY - KATEGORI.

1. Aristoteles (384-322 S.M.). Predikat atau sebutan bagi suatu proposisi. Dapat juga berarti cara berada yang dapat ditegaskan dalam proposisi misalnya substansi, kuantitas, kualitas, relasi, tempat, waktu, posisi, keadaan, aksi, passi.
2. Immanuel Kant (1724-1804). Duabelas bentuk atau asas-asas pemahaman yang menyusun kondisi yang perlu dari pengalaman. Kant berusaha untuk menjabarkan sebuah daftar dari bentuk-bentuk murni pemahaman dari bentuk-bentuk pertimbangan dalam logika tradisional. Kant mendaftar kategori-kategori yang masing-masing terdiri atas tiga yaitu kuantitas, kualitas, relasi dan modalitas. D. D. R.

10. CATEGORY OF UNITY - KATEGORI KESATUAN

Immanuel Kant (1724-1804). Yang pertama dari tiga apriori. Ini adalah Kategori Kuantitatif atau disebut matematis. Dua yang lain disebut pluralitas dan totalitas, yang dari sini dijabarkan asas sintetik yang berbunyi "Semua intuisi (yang kelihatan) adalah mempunyai luas. Dengan asas ini Kant berusaha mendefinisikan obyek pengalaman apriori dengan menunjuk pada ciri-ciri yang menempati ruang. D. D. R.

**TELAH DIWISUDA PADA .
TGL. 19 NOVEMBER 91**

**DALYANI
SITI SOFWATI KHOLISAH
WIJI SAKSONO
DESSY ZUMALINDA
PURWATI
EKNATON
ENNY ARYATI
SUMEDI TRIWIJANA
SUDI PRATNA
BAMBANG WISNUGROHO
RINA RITAWATI
LILIS PROGOLESTARI
M. SUKRON SAMSUL HADI
SUHARSONO**
